

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Subsektor Keramik Porselen dan Kaca Periode 2022-2024

Putri Khoerunnisa¹, Shafa Kamila Hamzah^{2*}, Reymond Filar Ramadhan³, Yuana Rizky Octaviani Mandagie⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bsinis Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia

*Email : shafakam1223077@univpancasila.ac.id

Diterima 04 Maret 2025, Disetujui 22 September 2025, Terbit 30 September 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi industri yang fluktuatif serta adanya perbedaan kebijakan keuangan antar perusahaan, sehingga diperlukan kajian mengenai sejauh mana faktor likuiditas dan solvabilitas berperan dalam menentukan kinerja keuangan. Sampel penelitian mencakup 7 perusahaan dengan total 21 observasi, yang ditentukan berdasarkan ketersediaan laporan keuangan selama periode penelitian. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), sedangkan solvabilitas yang diukur melalui Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek lebih diperhatikan oleh investor dibandingkan dengan struktur modal.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan, keramik, porselen

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity and solvency on the financial performance of manufacturing companies in the ceramics, porcelain, and glass subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The research is motivated by the fluctuating conditions of the industry and differences in financial policies among companies, which necessitate an investigation into the extent to which liquidity and solvency influence financial performance. The sample consists of 7 companies with a total of 21 observations, selected based on the availability of financial statements during the study period. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results indicate that liquidity, measured by the Current Ratio (CR), has a significant effect on financial performance as proxied by Return on Assets (ROA), while solvency, measured by the Debt to Assets Ratio (DAR), does not have a significant effect. These findings emphasize that the ability of companies to meet short-term obligations is considered more important by investors than capital structure.

Keywords: liquidity, solvency, financial performance, ceramics, porcelain

PENDAHULUAN

Industri keramik, porselen, dan kaca di Indonesia merupakan bagian penting dari sektor manufaktur yang berperan dalam mendukung pertumbuhan properti dan infrastruktur nasional. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (2023), subsektor ini memiliki potensi pasar yang terus meningkat seiring tingginya kebutuhan material bangunan. Namun demikian, kinerja keuangan perusahaan dalam subsektor ini masih menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Beberapa perusahaan mampu menjaga tingkat profitabilitas yang baik, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan Return on Assets (ROA) meskipun permintaan pasar tetap tinggi. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan kebijakan keuangan antar perusahaan, khususnya dalam hal pengelolaan likuiditas dan solvabilitas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan dalam memenuhi seluruh kewajiban dengan aset yang dimiliki. Kedua aspek ini menjadi indikator fundamental dalam menilai stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, serta sering menjadi bahan pertimbangan investor sebelum mengambil keputusan investasi. Data awal laporan keuangan dari perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024 menunjukkan adanya variasi rasio Current Ratio (CR) dan Debt to Assets Ratio (DAR) yang cukup mencolok antar perusahaan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: apakah perbedaan dalam pengelolaan likuiditas dan solvabilitas benar-benar berdampak pada kinerja keuangan perusahaan?

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Misalnya, penelitian Pratiwi & Lukman (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, sedangkan solvabilitas berpengaruh negatif. Sebaliknya, studi Hidayat & Wulandari (2021) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara solvabilitas justru berpengaruh positif. Penelitian lain oleh Sari & Putra (2022) juga menemukan bahwa hubungan antara likuiditas dan kinerja keuangan bersifat signifikan, tetapi solvabilitas tidak memiliki pengaruh. Perbedaan hasil ini menandakan perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada subsektor keramik, porselen, dan kaca yang masih jarang diteliti secara spesifik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus pada subsektor keramik, porselen, dan kaca di Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperjelas hubungan kedua variabel tersebut serta memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjadi kerangka utama yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Ross (1977), perusahaan dengan kinerja baik akan memberikan sinyal positif kepada investor melalui laporan

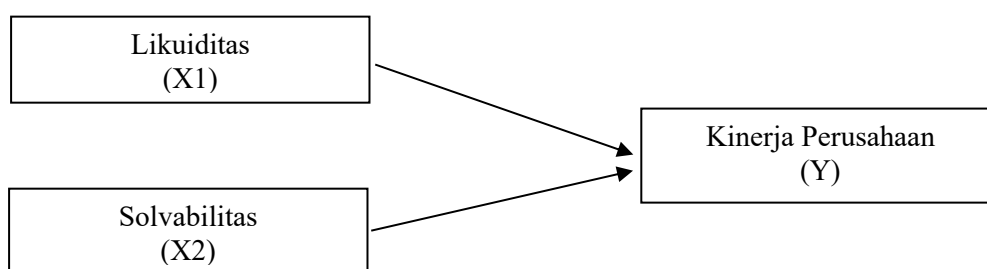
keuangan, termasuk indikator likuiditas (*Current Ratio/CR*) dan solvabilitas (*Debt to Assets Ratio/DAR*). Sinyal positif ini meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan ketiadaan sinyal dapat diinterpretasikan sebagai kondisi negatif yang menurunkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang diperkenalkan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik (prinsipal). Dalam konteks ini, CR dan DAR berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat menunjukkan sejauh mana manajemen mengelola aset dan liabilitas secara bertanggung jawab. Laporan keuangan yang transparan menjadi bukti akuntabilitas manajemen di hadapan pemegang saham maupun kreditor (Eisenhardt, 1989; Fama & Jensen, 1983).

Berbeda dengan pandangan pesimistis teori keagenan, Teori Stewardship memandang manajer sebagai pihak yang memiliki motivasi intrinsik untuk menjaga kepentingan pemilik. Davis, Schoorman, dan Donaldson (1997) menyatakan bahwa manajer berperan sebagai “steward” yang akan menjaga stabilitas perusahaan melalui pengelolaan CR pada level optimal serta penggunaan DAR secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bukan hanya alat evaluasi, melainkan juga cerminan komitmen manajemen terhadap keberlanjutan perusahaan.

Selain itu, Teori Struktur Modal Tradisional (Weston & Brigham, 2019) menjelaskan bahwa hubungan antara utang dan nilai perusahaan bersifat non-linier. Penggunaan utang secara moderat dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield*, sedangkan utang yang berlebihan justru meningkatkan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu, temuan empiris yang menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca belum mencapai struktur modal yang optimal.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis :

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang optimal dinilai lebih stabil secara finansial, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif pada kinerja keuangan (Pratiwi & Lukman, 2020; Sari & Putra, 2022).

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat utang yang moderat dapat memberikan manfaat *tax shield* dan meningkatkan nilai perusahaan, tetapi utang yang terlalu tinggi justru menimbulkan risiko kebangkrutan (Weston & Brigham, 2019). Oleh karena itu, solvabilitas diperkirakan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Hidayat & Wulandari, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022–2024. Data diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id). Variabel penelitian meliputi:

1. Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (CR).
2. Solvabilitas, diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR).
3. Kinerja keuangan, diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang berjumlah 8 perusahaan. Melalui metode purposive sampling dengan kriteria ketersediaan data laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan, diperoleh 7 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode penelitian selama 3 tahun, jumlah observasi yang digunakan adalah 21 data.

Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linier berganda. Uji signifikansi dilakukan dengan uji F (simultan) dan uji t (parsial). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan penelitian dan diskusi akan menitikberatkan pada output statistik dari pengujian deskriptif, regresi linier berganda, pengujian F, dan pengujian T.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh statistik deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian yang ditampilkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Assets Ratio (DAR)	21	0,10	0,50	0,2871	0,10822
Current Ratio (CR)	21	0,35	5,31	2,3771	1,39213
Return on Assets (ROA)	21	-0,06	0,30	0,0910	0,09471
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis adalah 21 observasi. Nilai Debt to Assets Ratio (DAR) terendah sebesar 0,10, sedangkan nilai tertinggi 0,50 dengan rata-rata 0,2871. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel cenderung menggunakan proporsi utang yang relatif rendah terhadap aset.

Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum 0,35 dan maksimum 5,31 dengan rata-rata 2,3771. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kemampuan likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, meskipun terdapat perbedaan yang cukup besar antar perusahaan (standar deviasi 1,39213).

Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan menunjukkan nilai terendah -0,06, tertinggi 0,30, dan rata-rata 0,0910. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca menghasilkan laba bersih sekitar 9,1% dari total aset, dengan variasi antar perusahaan yang cukup tinggi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR), terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,136 + 0,291 \text{ DAR} + 0,060 \text{ CR} + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-0,136	0,094		-1,457	0,162
DAR	0,291	0,211	0,333	1,381	0,1847
CR	0,060	0,016	0,889	3,691	0,002

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil regresi:

1. Konstanta bernilai -0,136 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (DAR dan CR) dianggap konstan, maka ROA akan menurun sebesar 0,136.
2. Variabel Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki koefisien positif 0,291, artinya setiap peningkatan DAR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,291, namun nilai signifikansi ($0,184 > 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan.
3. Variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien positif 0,060, artinya setiap peningkatan CR sebesar 1 satuan akan meningkatkan ROA sebesar 0,060. Nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, hasil uji regresi mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak mendukung hipotesis kedua (H2) karena solvabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Analisis Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,355 dengan signifikansi sebesar 0,003.

Tabel 3. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,086	2	0,043	8,355	,003 ^b
	Residual	0,093	18	0,005		
	Total	0,179	20			

a. Dependent Variable : ROA

b. Predictors : (Constant), CR, DAR

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25

Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak digunakan. Artinya, variabel likuiditas (CR) dan solvabilitas (DAR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Analisis Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t ditunjukkan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	-0,136	0,094		-1,457	0,162
DAR	0,291	0,211	0,333	1,381	0,1847
CR	0,060	0,016	0,889	3,691	0,002

Sumber : Data diolah dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji t:

1. Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H1 diterima, sehingga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kinerja yang dihasilkan.
2. Solvabilitas (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,184 > 0,05$. Hal ini berarti H2 ditolak, sehingga solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, besar kecilnya proporsi utang terhadap aset tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan kinerja perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kinerja keuangan yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa manajer berkewajiban menunjukkan akuntabilitas kepada pemilik melalui pengelolaan aset lancar yang baik. Tingginya CR dapat menjadi bukti transparansi manajemen dalam menjaga kesehatan keuangan, sehingga mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Dari perspektif *Stewardship Theory* (Davis, Schoorman, & Donaldson, 1997), manajemen yang mampu menjaga likuiditas pada tingkat optimal menunjukkan komitmen terhadap keberlangsungan perusahaan. Rasio likuiditas yang tidak terlalu rendah dapat mencegah risiko gagal bayar, sementara rasio yang tidak terlalu tinggi dapat menghindari inefisiensi aset.

Hasil ini juga konsisten dengan *Signaling Theory* (Ross, 1977), di mana rasio likuiditas yang sehat berfungsi sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Sinyal ini meningkatkan persepsi positif investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti ditunjukkan oleh Pratiwi & Lukman (2020) serta Sari & Putra (2022), yang menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki profitabilitas lebih baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan likuiditas yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca di Indonesia.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai signifikansi $0,184 > 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti besar kecilnya proporsi utang terhadap total aset belum menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan kinerja perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui Teori Struktur Modal Tradisional (Weston & Brigham, 2019), yang menyatakan bahwa penggunaan utang secara moderat dapat memberikan manfaat berupa *tax shield* sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika utang digunakan secara berlebihan, maka risiko kebangkrutan meningkat dan justru menurunkan kinerja. Kondisi tidak signifikannya pengaruh DAR dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan sampel belum mencapai struktur modal yang optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Hidayat & Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak selalu berdampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena investor lebih memperhatikan faktor likuiditas dalam menilai kemampuan perusahaan dibandingkan dengan tingkat leverage.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besarnya utang dalam laporan keuangan tidak serta merta mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Faktor lain seperti pengelolaan likuiditas dan efisiensi operasional justru lebih diperhatikan oleh investor dan pasar dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan tujuh perusahaan subsektor keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan, Solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang atau struktur modal belum menjadi faktor dominan dalam memengaruhi penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan subsektor ini.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas yang optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor dan menjaga kinerja keuangan perusahaan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas.

Saran

Bagi perusahaan, perlu fokus pada pengelolaan likuiditas agar tetap berada pada tingkat optimal. Likuiditas yang sehat akan memperkuat kepercayaan investor dan mendukung stabilitas operasional.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, terutama dengan memperhatikan rasio likuiditas dibandingkan rasio utang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel, memperpanjang periode observasi, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasby, A. A. (2024). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT. Wijaya*. JMA (Jurnal Media Akademik).
- Allameh, S. M., & Rostami, N. A. (2014). Survey relationship between organizational justice and organizational citizenship behavior. *International Journal of Management Academy*, 2(3), 1–8.
- Aselage, J., & Eisenberger, R. (2003). Perceived organizational support and psychological contracts: A theoretical integration. *Journal of Organizational Behavior*, 24(5), 491–509. <https://doi.org/10.1002/job.211>
- Colquitt, J., LePine, J., & Wesson, M. (2018). *Organizational Behavior: Improving Performance and Commitment in the Workplace* (6th ed.). McGraw-Hill.

- Fachri, S., Nurhayadi, W., Softiani, R., & Desi, A. V. (2024). PENGARUH SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(2), 1630-1637. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.602>
- George, J. M., & Jones, G. R. (2012). *Understanding and Managing Organizational Behavior*, Student Value Edition (6th ed.). Prentice Hall.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Untuk Penelitian Empiris*. Bada Penerbit UNDIP.
- Hellriegel, D., & Slocum, J. W. (2010). *Organizational Behavior* (13th ed.). South Western Educational Publishing.
- Husodo, S. Y. (2015, November 25). Guru, 'Sing Digugu Lan Ditiru.' *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2015/11/25/15000011/Guru.Sing.Digugu.lan.Ditiru>
- Jex, S. M. (2002). *Organizational Psychology: A Scientist-Practitioner Approach*. John Wiley & Sons.
- Kraimer, M. L., & Wayne, S. J. (2004). An Examination of Perceived Organizational Support as a Multidimensional Construct in the Context of an Expatriate Assignment. *Journal of Management*, 30(2), 209–237. <https://doi.org/10.1016/j.jm.2003.01.001>
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2007). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.
- Kurtessis, J. N., Eisenberger, R., & Ford, M. T. (2015). Perceived Organizational Support: A Meta-Analytic Evaluation of Organizational Support Theory. *Journal of Management*, 43(6), 1854–1884. <https://doi.org/10.1177/0149206315575554>
- Locke, E. A. (2009). *Handbook of Principles of Organizational Behavior* (2nd ed.). John Wiley & Sons, Ltd.
- Luthans, F. (2011). *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach* (12th ed.). McGraw Hill Higher Education.
- McShane, S. L., & Von Glinow, M. A. (2008). *Organizational Behavior*. McGraw-Hill.
- Podsakoff, N. P., Podsakoff, P. M., Blume, B. D., & Whiting, S. W. (2009). Individual- and Organizational-Level Consequences of Organizational Citizenship Behaviors: A Meta-Analysis. *Journal of Applied Psychology*, 94(1), 122–141. <https://doi.org/10.1037/a0013079>
- Putrana, Y., Fathoni, A., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Organizational Citizenship Behavior dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan pada PT. Gelora Persada Mediatama Semarang. *Journal of Management*, 2(2).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2010). *Organizational Behavior*. Pearson Prentice Hall.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior*. Pearson Prentice Hall.
- Suryadi, L., & Tandanu, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 108-117. DOI:10.26623/slsi.v2i1i2.6355 repository.usm.ac.id
- Wijaya, A. L., Yusri, M. I., & Ilyas, Y. (2025). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Transportasi dan Logistik yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020–2024. *RIGGS*, 4(2), 7305–7312. DOI:10.31004/riggs.v4i2.1838.
- Wulandari, A., Ananda, O., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(3), 01-19.